

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah sebagai organisasi kerja terdiri dari beberapa kelas. Baik yang bersifat paralel maupun menunjukkan perjenjang. Kelas yang apabila dipandang dari sudut pandang sempit, maka arti yang diberikan cenderung bersifat fisik, yakni bahwa kelas adalah suatu tempat berupa ruangan yang dibatasi oleh dinding dengan ukuran tertentu, tempat berkumpulnya sejumlah siswa dan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai jadwal. Sisi pandang demikian tertentu saja tidak salah, sebab kenyataannya sebuah kelas dalam sistem persekolahan selalu berwujud ruangan atau tempat. Namun jika dikaji lebih jauh, maka kelas bukanlah sekedar tempat semata, kecuali sebagai wadah. Ia pun berfungsi sebagai tempat yang mempertemukan semua proses pembelajaran.

Pengembangan sekolah sebagai total sistem atau satu kesatuan organisasi, sangat tergantung pada penyelenggaraan dan pengelolaan kelas, baik di lingkungan kelas masing-masing maupun dalam hubungan kerja antara kelas yang satu dengan yang lainnya.

Setiap guru di dalam kelas menempati posisi dan peranan yang penting, karena memikul tanggung jawab mengembangkan dan memajukan kelas masing-masing yang berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan sekolah secara keseluruhan. Dan setiap personal kelas harus dibuat berfungsi, baik untuk kepentingan diri sendiri, kepentingan kelas, kepentingan sekolah maupun kepentingan masyarakat sekitarnya.

Seorang guru disamping menunaikan fungsi pokok yakni fungsi instruksional (pengajar) ia juga menjalankan fungsi lain yang tidak kurang pentingnya yaitu fungsi guru di dalam kegiatan untuk menciptakan, mempertahankan, memaksimalkan suasana kelas. Di dalam kelas, seorang guru kelas tampak berupa kegiatan-kegiatan pengaturan/pengelolaan kondisi fisik, sosio-emosional, organisasional dan teknik administrasi. Penataan situasi kelas secara efektif oleh guru akan menjadi “prakondisi” atau “prasyarat” untuk menjalankan tugas intruksional secara baik pula. Penerapan prinsip-prinsip pengelolaan kelas oleh guru pada dasarnya mengarah pada dua sasaran pokok, yaitu : (1) Untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya inilah yang disebut sebagai fungsi penciptaan prakondisi untuk kegiatan instruksional. (2) Untuk pembentukan moral dan karakter yang baik pada diri siswa. Pembentukan sikap mental (afeksi) peserta didik ini adalah merupakan sarana langsung dari kegiatan penerapan pengelolaan kelas oleh guru di dalam kelas berupa pembinaan kebiasaan hidup tertib, teratur, patuh, taat yang didukung dengan kesadaran, ini yang dikenal dengan istilah disiplin.

Dari uraian di atas jelas bahwa program kelas akan berkembang bila mana guru mendayagunakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dari tiga unsur yakni : guru, murid dan proses atau dinamika kelas usaha atau kegiatan tersebut merupakan kegiatan management atau pengelolaan kelas yang dapat diartikan sebagai “ kemampuan guru di dalam kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-seluasnya pada setiap personil untuk

kegiatan-kegiatan yang relatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas”.

Lembaga sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertugas mendidik siswa pelajar baik mengenai intelektualnya dan juga mengenai tingkah laku siswa. Bagi perkembangan masyarakat dan pribadi, hal yang tidak berkenaan dengan pengetahuan atau intelektual merupakan hal yang jauh lebih penting. Dapat kita lihat bahwa anak yang pandai belum tentu mempunyai moral yang baik. Banyak anak yang tidak langsung jawab dengan kata lain ada murid yang pengetahuannya dan kemampuan berpikirnya tidak tinggi, tetapi memiliki karakter yang terpuji.

Dari sisi pengelolaan kelas oleh guru kelas di kelas, maka kurang terpenuhinya aspek yaitu rendahnya motivasi belajar siswa dapat diduga sebagai akibat kurang efektifnya pengelolaan kelas oleh guru kelas.

Hal-hal positif yang dapat mempengaruhi motivasi belajar bisa bersumber dari dalam diri dan dari luar diri siswa. Motivasi yang timbul dari dalam diri siswa yaitu kemauan yang timbul sendiri tanpa paksaan atau dorongan dari orang lain. Sedangkan motivasi yang timbul dari luar diri siswa yaitu motivasi yang dipengaruhi dari dalam dirinya sendiri apakah itu ajakan, suruhan ataupun paksaan. Dengan adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itu motivasi belajar hendaknya ditanamkan dalam diri siswa.

Berdasarkan observasi penulis lakukan di SD Negeri 101777 Saentis menemukan adanya kekurangan pengelolaan kelas yang dilakukan guru diantaranya, kurangnya pendekatan yang dilakukan oleh guru, guru kurang

memahami prinsip-prinsip pengelolaan kelas, dan kurangnya penataan ruang kelas. Hal tersebut yang membuat rendahnya motivasi belajar siswa. Hal itu dapat dilihat dari kenyamanan belajar siswa dimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran terlalu monoton yang menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Hubungan Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 101777 Saentis T.A 2013/2014**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya pengelolaan kelas yang dilakukan guru di dalam kelas.
2. Guru kurang mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah seperti tugas-tugas tambahan.
4. Kurang menariknya strategi belajar mengajar (pendekatan pembelajaran) yang dilakukan oleh guru
5. Pembelajaran yang dilakukan guru terlalu monoton.
6. Rendahnya semangat belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yaitu “Hubungan Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 101777 Saentis Tahun Ajaran 2013/2014”.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 101777 Saentis Tahun Ajaran 2013 / 2014”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui pendekatan pengelolaan kelas yang dilakukan guru di kelas V SD Negeri 101777 Saentis.
2. Untuk mengetahui keterampilan mengelola kelas yang dilakukan guru di kelas V SD Negeri 101777 Saentis.
3. Mengetahui tingkat motivasi siswa di dalam kelas di SD Negeri 101777 Saentis.
4. Mengetahui hubungan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar di SD Negeri 101777 Saentis.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, maka manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bahan masukan bagi guru tentang hubungan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 101777 Saentis, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan tenang dan nyaman.
2. Sebagai bekal bagi penulis dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru yang menerapkan pengelolaan kelas sebagai penunjang motivasi belajar siswa.
3. Bagi penelitian lainnya sebagai masukan untuk pengembang ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.